

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik didalamnya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan peserta didik dalam menjalanikehidupan di masyarakat. Pembelajaran menjadi bagian penting dalam Pendidikan jika kualitas pembelajaran tidak baik maka kualitas belajar juga tidak baik. Upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu harus terus didukung dengan memaksimalkan mutu pembelajaran.

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, pendidik di ibaratkan petani dan peserta didik di ibaratkan benih. Petani harus bisa menyediakan lahan atau wadah untuk benih. Selain itu, petani juga harus memperhatikan keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan benih tersebut. Metafora ini juga berlaku bagi para pendidik dalam pembelajaran, pendidik juga memperhartikan kekuatan fitrah anak, fitrah alam, dan fitrah waktu. Karena bagaimanapun pelaksanaan yang diberikan kepada anak harus berada dipihak anak. Peran pendidik dalam meciptakan profil pembelajaran yang terintegrasi dengan visi

dan misi yang ingin dicapai juga diutamakan. Oleh karena itu, perlu dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan program-program terkait pembelajaran yang berpusat pada siswa agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif dan optimal. Pendidikan adalah membimbing peserta didik untuk mandiri dan dewasa. Pendidikan dalam konteks habitus manusia yang dikemukakan (Tilaar, 2005: 110) merupakan proses untuk membina manusia menjadi manusia di habitus kemanusiaannya. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam islam yang memandang setiap peserta didik sebagai individu yang unik. Keberagaman potensi, gaya belajar, dan kecerdasan siswa merupakan sunnatullah yang ditegaskan dalam QS.Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَخِتَلَا فُ السَّيِّئَاتِ وَأَلْوَا نِكُمْ ۖ إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَا يَتِ لِلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."(QS. Ar-Rum 30: Ayat 22)

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu, kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam

menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Penerapan konsep pendidikan di Indonesia selama ini berubah-ubah tidak konsisten dan tidak konsekuen malahan sering sekali tidak sesuai dengan keadaan siswa maupun guru.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Purnawanto, 2022 : 3). Dan siswa banyak pilihan untuk menentukanya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi. Serta tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini tekanan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Model pembelajaran

berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, seperti minat dan kesiapan belajar, agar setiap individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penerapannya didasarkan pada regulasi pendidikan di Indonesia, termasuk Undang-Undang Dasar 1945 dan Permendikbud yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran ini melibatkan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.(Mukarramah,2021: 1).

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Pembelajaran ini merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan tetap memberikan rasa nyaman untuk siswanya.

Pembelajaran IPAS adalah mata Pelajaran yang di terapkan dalam kurikulum Merdeka pada saat ini. (Delina Andreani,

2023 : 2) Karakteristik IPAS pada kurikulum merdeka cukup berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik IPAS yang sangat dirasakan yaitu lebih banyak kegiatan praktek dalam proses pembelajaran sebagai keterampilan proses yang dilakukan siswa. Dalam pembelajaran IPAS siswa juga belajar tentang pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya atau disebut sebagai pemahaman IPAS. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses. Secara umum, IPAS diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia. IPAS membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Dari penelitian relaven atau penelitian terdahulu yang dicetuskan oleh (Carol Ann Tomlinson, 2001) menyatakan bahwa siswa dalam satu kelas memiliki keberagaman yang dinamis dalam tiga aspek: kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*). Guru harus

merespons kebutuhan ini melalui empat strategi taktis: diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar, oleh sebab itu peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya terdapat hasil yang signifikan dan positif dalam masing-masing peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti, tentunya dengan adanya penelitian yang relevan ini dapat menjadi referensi dan membantu peneliti untuk melanjutkan penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu pada tanggal 21 Januari 2026 penulis mengamati daya tangkap dari masing-masing anak itu berbeda, pada kurikulum Merdeka ini sangat banyak sekali metode maupun model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh seorang guru salah satunya yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Dimana pada model pembelajaran ini menggunakan strategi atau gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar masing-masing dari individu siswa. Bahkan Ketika observasi penulis mengamati terdapat 50% saja siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi IPAS di kelas III. Oleh karena itu model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran, Dimana guru memberi materi sesuai dengan porsi dari masing-masing siswa agar semua siswa mendapatkan kualitas dan kapasitas yang sesuai, penulis mengamati belum semua guru di MI Plus Nur Rahma menggunakan model pembelajaran ini. Dari observasi

penulis juga menemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa belum menunjukkan respon yang aktif saat pembelajaran IPAS hal tersebut karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi-materi IPAS. Sehingga anak butuh bimbingan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji lebih dalam lagi tentang “Pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru di MI Plus Nur Rahma sebagian belum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi
2. Siswa belum menunjukkan respon aktif saat pembelajaran IPAS
3. Ketuntasan dalam pembelajaran materi IPAS pada siswa belum dikatakan tuntas.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi, yang dimaksud berdiferensiasi itu adalah gaya belajar anak yang berbeda-beda
2. Mata Pelajaran IPAS materi Siklus MakhluK Hidup untuk

siswa kelas III MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

3. Hasil belajar siswa yang di ambil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa

D. Rumusan Masalah

Dari judul dan pemaparan latar belakang diatas maka penulis mengangkat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas III MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang terjadi pada MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dengan berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui apa terdapat pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar mata Pelajaran IPAS pada siswa kelas III MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar mata Pelajaran IPAS tentang siklus makhluk hidup pada siswa kelas III MI Plus Nur Rahma.

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

keterampilan siswa dalam pembelajaran IPAS tentang siklus makhluk hidup, dengan menggunakan model pembelajarn berdiferensiasi ini guru dapat mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa, sehingga siswa mendapatkan vasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing siswa.

2. Secara praktis

a. Untuk Pembaca

Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan ini.

b. Untuk Sekolah

Memberikan solusi tentang penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS tentang siklus makhluk hidup agar siswa dapat mengetahui tahap-tahapan siklus makhluk hidup tersebut.

c. Untuk Guru

Manfaat bagi guru yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa , memfasilitasi siswa memahami dan mempraktekan tahapan-tahapan siklus makhluk hidup dengan lebih efektif, motivasi belajar, Mendorong motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta inovasi Pembelajaran, yaitu Mendorong guru untuk menerapkan metode yang beragam, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

d. Untuk Siswa

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran

berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi siklus makhluk hidup memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Model ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan unik setiap siswa, meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan strategi ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari